

ETIKA PERSAINGAN BISNIS DALAM BINGKAI PERSAUDARAAN EKONOMI: KAJIAN TAFSIR DAN HADIS

Rina Madalina¹⁾, Ria Anggraini²⁾, Sri Azriani³⁾, Wulan Sartika⁴⁾, Alma'arif⁵⁾

Author e-mail : ¹⁾ rinamadalina77@gmail.com, ²⁾ anggrainiria394@gmail.com,

³⁾ sriazriani558@gmail.com, ⁴⁾ wulansartika2002@gmail.com, ⁵⁾ almaarif.umymasya@gmail.com

1), 2), 3), 4), 5) Syariah dan Ekonomi Islam STAIN Bengkalis

ABSTRAK

Persaingan bisnis merupakan fenomena yang tidak terelakkan dalam sistem ekonomi pasar. Namun, persaingan yang sehat membutuhkan landasan etika yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam praktik-praktik yang merugikan dan merusak tatanan ekonomi. Islam, sebagai agama yang komprehensif, memberikan tuntunan lengkap mengenai etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip moral yang luhur yang dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan persaingan bisnis yang beretika dan bermartabat.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi berdasarkan kajian tafsir dan hadis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui studi dokumen, yaitu penelaahan sistematis terhadap Al-Qur'an, kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis, serta literatur lain yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi) dan pendekatan hermeneutika.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Islam tidak menolak persaingan secara mutlak, tetapi memberikan batasan-batasan etis agar persaingan berjalan secara sehat. Prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam Islam bersumber dari nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tolong-menolong. Persaudaraan ekonomi dalam Islam (ukhuwah Islamiyah) menempatkan persaingan dalam kerangka hubungan persaudaraan yang didasarkan pada ikatan aqidah dan akhlak mulia. Implementasi persaudaraan ekonomi dalam persaingan bisnis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti saling menghormati antar pesaing, menghindari praktik bisnis yang merugikan pesaing, saling membantu dalam kesulitan, dan berbagi informasi yang bermanfaat. Persaudaraan ekonomi juga dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan etika kontemporer yang sering muncul dalam dunia bisnis modern, seperti monopoli, penipuan, eksploitasi karyawan, dan kerusakan lingkungan.

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagiarism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Dengan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan ekonomi, seperti keadilan, kejujuran, dan tolong-menolong, diharapkan permasalahan-permasalahan etika tersebut dapat diatasi. Persaudaraan ekonomi menawarkan alternatif solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Kata Kunci: Etika Persaingan Bisnis; Persaudaraan Ekonomi; Tafsir dan Hadis.

ABSTRACT

Business competition is an inevitable phenomenon in a market economy system. However, healthy competition requires a strong ethical foundation to avoid detrimental practices that can harm the economic order. Islam, as a comprehensive religion, provides complete guidance on ethics in various aspects of life, including the business world. The Qur'an and Hadith contain noble moral principles that can guide business actors in conducting ethical and dignified business competition.

This research aims to analyze the concept of business competition ethics within the framework of economic brotherhood based on the study of Quranic exegesis (Tafsir) and Hadith. This research uses a qualitative approach with the library research method. Data is collected through document studies, namely a systematic review of the Qur'an, Tafsir books, Hadith books, and other relevant literature. Data analysis is carried out using content analysis techniques and a hermeneutic approach.

The results show that Islam does not entirely reject competition but provides ethical limitations to ensure healthy competition. The principles of business competition ethics in Islam stem from universal values such as justice, honesty, trustworthiness, and mutual assistance. Economic brotherhood in Islam (ukhuwah Islamiyah) places competition within the framework of brotherly relations based on the bonds of faith and noble character. The implementation of economic brotherhood in business competition can be manifested in various forms, such as mutual respect among competitors, avoiding business practices that harm competitors, helping each other in difficulties, and sharing useful information. Economic brotherhood can also be a solution to various contemporary ethical problems that often arise in the modern business world, such as monopolies, fraud, employee exploitation, and environmental damage. By applying the principles of economic brotherhood, such as justice, honesty, and mutual help, it is hoped that these ethical problems can be overcome. Economic brotherhood offers alternative solutions based on moral and humanitarian values.

Keywords: Business Competition Ethics; Economic Brotherhood; Tafsir and Hadith.

Persaingan merupakan fenomena yang melekat dalam dunia bisnis. Dalam ekonomi pasar yang dinamis, pelaku usaha berlomba-lomba untuk merebut pangsa pasar, meningkatkan keuntungan, dan mencapai keberhasilan. (Fauzi, 2023) Namun, persaingan yang sehat membutuhkan landasan etika yang kuat agar tidak terjerumus ke dalam praktik-praktik yang merugikan dan merusak tatanan ekonomi. (Fadillah & Ibrahim, 2023) Islam, sebagai agama yang komprehensif, memberikan tuntunan lengkap mengenai etika dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia bisnis. Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip moral yang luhur yang dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan persaingan bisnis yang beretika dan bermartabat. Etika persaingan bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi semata, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga hubungan baik antar sesama manusia. (Rosalina et al., 2023) Konsep persaudaraan (ukhuwah) dalam Islam mengharuskan setiap muslim untuk saling menghormati, menolong, dan bekerjasama, termasuk dalam konteks persaingan bisnis. Persaudaraan ekonomi dalam Islam menciptakan iklim bisnis yang kondusif, di mana para pelaku usaha dapat bersaing secara sehat tanpa mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan.

Dalam konteks persaingan bisnis kontemporer, di mana globalisasi dan kemajuan teknologi telah mengubah lanskap ekonomi secara signifikan, tantangan etika semakin kompleks. Praktik-praktik bisnis yang tidak etis, seperti monopoli, penipuan, pemalsuan, dan penyalahgunaan wewenang, masih sering ditemukan. Hal ini menunjukkan urgensi untuk menguatkan penerapan etika persaingan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip Islam agar tercipta keadilan, keberkahan, dan kemaslahatan bersama. (Hendy Juni Ar Rasyid et al., 2023) Kajian tafsir dan hadis menjadi penting dalam menggali landasan normatif dan menemukan solusi atas permasalahan etika persaingan bisnis kontemporer. Tafsir Al-Qur'an memberikan penjelasan mendalam tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan muamalah dan perdagangan, sementara hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan etika dalam berbisnis. Dengan mempelajari tafsir dan hadis, kita dapat memahami esensi etika persaingan bisnis dalam Islam dan merumuskan strategi implementasinya dalam praktik bisnis modern. (Jazuli et al., 2024)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi berdasarkan kajian tafsir dan hadis. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam Islam dan bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diimplementasikan dalam menyelesaikan permasalahan etika yang terjadi di dunia bisnis saat ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang ekonomi Islam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pelaku usaha, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merumuskan strategi dan regulasi yang mendukung terciptanya iklim persaingan bisnis yang sehat, etis, dan berkelanjutan. (Fata, 2023)

Dalam era globalisasi dan revolusi industri 4.0, persaingan bisnis semakin ketat dan kompleks. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menghilangkan batas-batas geografis dan memudahkan interaksi antar pelaku usaha dari berbagai belahan dunia. Di satu sisi, hal ini membuka peluang besar bagi para pelaku usaha untuk memperluas jaringan dan meningkatkan daya saing. Namun, di sisi lain, globalisasi juga menimbulkan tantangan baru dalam menjaga etika persaingan bisnis. Praktik-praktik bisnis yang tidak etis, seperti penipuan online, cyber crime, dan pelanggaran hak kekayaan intelektual, semakin marak terjadi. Oleh

karena itu, penting bagi para pelaku usaha untuk memiliki pemahaman yang kuat tentang etika persaingan bisnis dalam Islam agar dapat menjalankan usaha secara bertanggung jawab dan berkontribusi positif bagi perekonomian nasional maupun global. (Anatan, 2022)

Persaudaraan ekonomi dalam Islam merupakan konsep yang sangat relevan untuk diimplementasikan dalam menghadapi tantangan persaingan bisnis kontemporer. Dengan mengedepankan nilai-nilai ukhuwah, seperti saling menghormati, menolong, dan bekerjasama, para pelaku usaha dapat menciptakan iklim bisnis yang harmonis dan produktif. Persaudaraan ekonomi juga dapat menjadi benteng pertahanan terhadap praktik-praktik bisnis yang tidak etis dan merusak. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu ekonomi Islam, khususnya dalam bidang etika bisnis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pelaku usaha Muslim dalam menjalankan persaingan bisnis yang sehat, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. (Wahyudi, 2021)

Masalah utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana etika persaingan bisnis dalam Islam dapat diimplementasikan dalam kerangka persaudaraan ekonomi untuk menciptakan iklim persaingan yang sehat dan berkeadilan, serta bagaimana panduan Al-Qur'an dan Hadis dapat memberikan solusi atas permasalahan etika dalam persaingan bisnis kontemporer. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan tentang bagaimana konsep etika persaingan bisnis dalam perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji bagaimana bingkai persaudaraan ekonomi dalam Islam dapat diimplementasikan dalam praktik persaingan bisnis. Terakhir, penelitian ini akan menganalisis bagaimana solusi atas permasalahan etika dalam persaingan bisnis kontemporer ditinjau dari tafsir dan hadis. (Wulandari & Hasan, 2023)

Penelitian ini penting dilakukan karena memberikan pemahaman yang komprehensif tentang etika persaingan bisnis dalam Islam berdasarkan kajian tafsir dan hadis. Di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang seringkali menggeser nilai-nilai moral, penelitian ini menjadi semakin krusial. Dengan menggali prinsip-prinsip etika persaingan yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis, diharapkan dapat dirumuskan suatu kerangka etika bisnis yang holistik dan relevan dengan tantangan zaman. Penelitian ini tidak hanya berhenti pada tataran teoritis, tetapi juga bertujuan untuk merumuskan solusi atas permasalahan etika dalam persaingan bisnis kontemporer dengan menggunakan perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi para pelaku usaha Muslim dalam menghadapi dilema etika dan menjalankan persaingan bisnis yang sehat, beretika, dan berlandaskan nilai-nilai Islam. (Kusuma, 2023) Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada terciptanya iklim persaingan yang lebih baik dalam dunia bisnis, baik pada tingkat nasional maupun global. Dengan menekankan pentingnya etika dan persaudaraan ekonomi, diharapkan persaingan bisnis tidak lagi dipandang sebagai arena pertarungan yang menghalalkan segala cara, melainkan sebagai wahana untuk saling bekerjasama, berbagi, dan menumbuhkan potensi ekonomi umat. Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk mewujudkan sistem ekonomi yang adil, berkelanjutan, dan memberikan kemaslahatan bagi seluruh umat manusia, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam.

METODE

Penelitian ini mengadopsi paradigma kualitatif dengan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada analisis mendalam terhadap sumber-sumber

tertulis. Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggali, mengelaborasi, dan menginterpretasi konsep etika persaingan bisnis dan persaudaraan ekonomi dalam Islam berdasarkan teks-teks keagamaan (Al-Qur'an, Tafsir, dan Hadis) serta literatur ilmiah terkait (Denizin & Lincoln, 2011). Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumen, yaitu penelaahan sistematis terhadap berbagai sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi Al-Qur'an, kitab-kitab Tafsir, dan kitab-kitab Hadis. Sumber data sekunder mencakup buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian (Sugiyono, 2017).

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik *content analysis* (analisis isi). Proses analisis meliputi: (1) reduksi data, yaitu penyederhanaan data mentah ke dalam bentuk yang lebih ringkas dan sistematis; (2) penyajian data, yaitu pengorganisasian data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, diagram, atau matriks; (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu penafsiran makna data dan pengujian validitas interpretasi tersebut (Krippendorff, 2018). Selain *content analysis*, penelitian ini juga menerapkan pendekatan hermeneutika untuk menafsirkan makna teks-teks keagamaan secara kontekstual. Hermeneutika memungkinkan peneliti untuk memahami makna teks Al-Qur'an dan Hadis dengan mempertimbangkan konteks historis, sosio-kultural, dan linguistiknya (Gadamer, 2013). Validitas penelitian ini akan ditingkatkan melalui triangulasi sumber data, yaitu dengan membandingkan dan mengkritisi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk memastikan objektivitas dan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengkaji berbagai literatur dan menelaah ayat-ayat Al-Qur'an serta hadis-hadis Nabi yang relevan, pembahasan berikut akan menguraikan temuan-temuan penelitian terkait etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi. Analisis ini dibagi menjadi dua subtema utama yang saling berkaitan. Pertama, akan dijelaskan konsep etika persaingan bisnis dalam perspektif Islam berdasarkan kajian tafsir dan hadis. Kedua, akan dibahas bagaimana bingkai persaudaraan ekonomi dalam Islam dapat diimplementasikan dalam praktik persaingan bisnis dan memberikan solusi atas permasalahan etika yang muncul dalam konteks persaingan bisnis kontemporer. Dalam menganalisis konsep etika persaingan bisnis, penting untuk memahami bahwa Islam tidak menolak persaingan secara mutlak. Persaingan dipandang sebagai sunnatullah yang dapat mendorong kreativitas, inovasi, dan produktivitas. Namun, Islam memberikan batasan-batasan etis agar persaingan berjalan secara sehat dan tidak merugikan pihak lain. Prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam Islam bersumber dari nilai-nilai universal seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tolong-menolong.

Persaudaraan ekonomi dalam Islam menempatkan persaingan dalam kerangka ukhuwah Islamiyah, yaitu persaudaraan yang didasarkan pada ikatan aqidah dan akhlak. Dalam bingkai persaudaraan ini, persaingan bisnis tidak dimaknai sebagai pertarungan zero-sum di mana keuntungan satu pihak diperoleh dari kerugian pihak lain. Sebaliknya, persaingan dipandang sebagai wahana untuk saling bekerjasama, berbagi, dan menumbuhkan potensi ekonomi umat. Dengan demikian, etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi mengharuskan para pelaku usaha untuk menyeimbangkan antara kepentingan individu dan kepentingan bersama. Persaingan harus dilakukan secara adil, jujur, dan transparan, dengan menghindari praktik-praktik yang merugikan konsumen, mitra bisnis, maupun masyarakat luas. Prinsip-

prinsip ini akan dijabarkan lebih lanjut dalam dua subtema berikut.

A. Prinsip-Prinsip Etika Persaingan Bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis

Sebelum mengkaji prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam perspektif Islam, penting untuk memahami terlebih dahulu konsep persaingan bisnis itu sendiri. Secara terminologi, persaingan bisnis dapat didefinisikan sebagai suatu proses dinamis di mana para pelaku usaha berlomba untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan meraih keuntungan dengan menawarkan produk atau jasa yang lebih baik, lebih murah, atau lebih inovatif. Persaingan bisnis merupakan suatu keniscayaan dalam sistem ekonomi pasar yang mendorong peningkatan efisiensi, produktivitas, dan inovasi. Namun, persaingan tersebut harus diarahkan untuk mencapai kemaslahatan bersama, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan individu.

Dalam konteks Islam, persaingan bisnis tidak boleh dilepaskan dari kaidah-kaidah moral dan etika. Persaingan yang sehat adalah persaingan yang berjalan secara adil, jujur, dan transparan, dengan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan menghindari praktik-praktik yang merugikan pihak lain. Islam, sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin, memberikan tuntunan yang lengkap mengenai etika persaingan bisnis agar tercipta keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan sosial. Prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Al-Qur'an mengandung banyak ayat yang mengajarkan tentang prinsip-prinsip muamalah, seperti keadilan, kejujuran, amanah, dan tolong-menolong. Ayat-ayat tersebut memberikan pedoman bagi pelaku usaha dalam berinteraksi dengan konsumen, mitra bisnis, maupun pesaing. Sementara itu, Hadis Nabi Muhammad SAW memberikan contoh konkret tentang bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik bisnis sehari-hari, baik dalam konteks perdagangan, pertanian, maupun jasa.

Dalam kajian epistemologi, etika persaingan bisnis dalam Islam dapat dipahami sebagai bagian integral dari sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi Islam berlandaskan pada prinsip-prinsip tauhid, keadilan, dan kebebasan yang bertanggung jawab. Persaingan bisnis dalam Islam diarahkan untuk mewujudkan falah (kesuksesan) dunia dan akhirat, baik bagi individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, etika persaingan bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga moralitas, keadilan, dan kemaslahatan bersama (Sula & Rahmat, 2018). Etika bisnis Islam menolak pandangan kapitalis yang menganggap keuntungan sebagai satu-satunya tujuan bisnis, dan sekaligus menolak pandangan sosialis yang mengekang kreativitas individu.

Berbagai prinsip etika dalam persaingan bisnis dapat ditemukan dalam Al-Qur'an dan Hadis. (Nurfitri, Anugrah, & Husain, 2023) Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

1. Kejujuran (As-Shidq): Kejujuran merupakan prinsip utama dalam setiap aspek kehidupan, termasuk dalam berbisnis. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an: "Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah akad-akad itu." (QS. Al-Maidah: 1). Ayat ini menegaskan pentingnya menepati janji dan menyampaikan informasi yang benar dalam setiap transaksi bisnis. Kejujuran dalam menjual barang meliputi menyebutkan cacat yang ada, tidak mengurangi timbangan, dan tidak menipu pembeli dengan kata-kata atau perbuatan. Rasulullah SAW juga

bersabda: "Penjual dan pembeli memiliki hak khiyar (memilih) selama mereka belum berpisah. Jika mereka jujur dan menerangkan (keadaan barang), maka mereka akan diberkahi dalam jual belinya. Namun jika mereka berbohong dan menyembunyikan (cacat barang), maka akan dihapus keberkahan jual belinya." (HR. Bukhari dan Muslim).

2. Keadilan (Al-'Adl): Keadilan mengharuskan para pelaku usaha untuk bersikap adil terhadap semua pihak, baik konsumen, mitra bisnis, karyawan, maupun pesaing. Allah SWT berfirman: "Dan apabila kamu berbicara, maka berbicaralah dengan adil, walaupun ia adalah kerabat (kamu)." (QS. Al-An'am: 152). Dalam konteks persaingan bisnis, keadilan menuntut para pelaku usaha untuk memberikan hak kepada setiap orang yang berhak menerimanya, menghindari praktik-praktik yang mengakibatkan ketidakadilan, seperti monopoli, penimbunan barang, manipulasi harga, dan eksploitasi karyawan. Keadilan juga berarti memberikan pelayanan yang sama kepada semua konsumen tanpa diskriminasi.
3. Amanah (Al-Amanah): Amanah berarti menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain. Dalam bisnis, amanah diwujudkan dengan menjalankan usaha sesuai dengan kesepakatan, menjaga kualitas produk, menghindari kecurangan dalam timbangan dan takaran, menjaga rahasia perusahaan, dan memenuhi hak-hak konsumen. Allah SWT berfirman: "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyerahkan amanat kepada yang berhak menerimanya." (QS. An-Nisa: 58). Amanah juga berarti bertanggung jawab atas setiap keputusan dan tindakan yang diambil dalam menjalankan bisnis.
4. Tolong-menolong (At-Ta'awun): Islam mengajarkan umatnya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Dalam konteks persaingan bisnis, tolong-menolong dapat diwujudkan dengan menghindari persaingan yang destruktif, saling mendukung untuk kemajuan bersama, dan berbagi informasi yang bermanfaat. Rasulullah SAW bersabda: "Perumpamaan orang-orang beriman dalam hal saling mencintai, mengasihi, dan menyayangi adalah seperti satu tubuh. Jika satu anggota tubuh merasa sakit, maka seluruh tubuh akan merasakan demam dan tidak bisa tidur." (HR. Bukhari dan Muslim). Prinsip tolong-menolong mengajarkan bahwa persaingan bisnis bukanlah perang yang harus dimenangkan dengan menghancurkan lawan, tetapi merupakan proses untuk saling melengkapi dan meningkatkan kesejahteraan bersama.
5. Etos Kerja (Al-'Amal): Islam menganjurkan umatnya untuk memiliki etos kerja yang tinggi, yaitu bekerja keras, tekun, disiplin, dan profesional. Etos kerja yang baik merupakan kunci sukses dalam persaingan bisnis. Rasulullah SAW bersabda: "Sesungguhnya Allah mencintai hamba yang bekerja dengan profesional." (HR. al-Baihaqi). Dalam konteks persaingan bisnis, etos kerja yang tinggi diwujudkan dengan terus menerus meningkatkan kualitas produk atau jasa, mengembangkan inovasi, dan memberikan pelayanan terbaik kepada konsumen.

Dari uraian sebelumnya, jelaslah bahwa prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam Al-Qur'an dan Hadis mencakup berbagai aspek yang komprehensif, mulai dari kejujuran dan keadilan hingga tolong-menolong dan etos kerja. Prinsip-prinsip ini

tidak hanya bersifat normatif dan ideal, tetapi juga memberikan panduan praktis bagi pelaku usaha dalam menjalankan bisnis secara etis dan bertanggung jawab. Penerapan prinsip-prinsip ini dalam praktik bisnis diharapkan dapat menciptakan iklim bisnis yang kondusif, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Misalnya, prinsip kejujuran dalam berbisnis tidak hanya sebatas menyampaikan informasi yang benar dan menepati janji, tetapi juga mencakup transparansi dalam penyampaian informasi mengenai produk atau jasa, seperti komposisi, kualitas, dan harga. Kejujuran juga menuntut pelaku usaha untuk menghindari praktik-praktik manipulatif, seperti iklan yang menyesatkan atau promosi yang berlebihan. Dalam konteks persaingan, kejujuran berarti menghindari tindakan-tindakan curang yang dapat merugikan pesaing, seperti sabotase, pencurian data, atau penyebaran fitnah.

Prinsip keadilan dalam persaingan bisnis mengharuskan pelaku usaha untuk memperlakukan semua pihak secara adil dan berimbang, baik konsumen, mitra bisnis, karyawan, maupun pesaing. Keadilan dalam memperlakukan konsumen diwujudkan dengan memberikan produk atau jasa yang berkualitas dengan harga yang wajar, memberikan pelayanan purna jual yang memuaskan, dan menghormati hak-hak konsumen. Keadilan dalam memperlakukan mitra bisnis diwujudkan dengan menghormati kesepakatan kerjasama, membayar kewajiban tepat waktu, dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan mitra bisnis. Keadilan dalam memperlakukan karyawan diwujudkan dengan memberikan upah yang layak, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, dan memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri. Sedangkan keadilan dalam bersaing diwujudkan dengan menghindari praktik-praktik monopoli, kartel, atau persaingan tidak sehat lainnya yang dapat merugikan pesaing dan menghambat pertumbuhan ekonomi.

Prinsip tolong-menolong dalam persaingan bisnis mengajarkan pelaku usaha untuk tidak hanya mementingkan kepentingan pribadi, tetapi juga peduli terhadap kepentingan orang lain. Tolong-menolong dapat diwujudkan dengan berbagai cara, misalnya dengan membantu pesaing yang sedang mengalami kesulitan, berbagi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat, atau bekerjasama dalam mengembangkan industri. Dalam konteks persaingan global, tolong-menolong juga dapat diwujudkan dengan mendukung produk-produk dalam negeri, menghindari praktik-praktik dumping yang merugikan produsen lokal, dan berpartisipasi dalam program-program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika tersebut, persaingan bisnis diharapkan dapat menjadi motor penggerak perekonomian yang berkeadilan dan berkelanjutan, sekaligus menjadi sarana untuk mengabdikan kepada Allah SWT dan berkontribusi pada kemaslahatan umat. Etika persaingan bisnis dalam Islam bukan hanya tentang menghindari yang haram dan melakukan yang halal, tetapi juga tentang menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan kemanusiaan dalam setiap aktivitas bisnis. Penting untuk diingat bahwa etika persaingan bisnis dalam Islam bukanlah sekedar wacana teoritis, tetapi harus diimplementasikan secara nyata dalam praktik bisnis sehari-hari. Hal ini menuntut komitmen dan kesadaran dari semua pihak, baik pelaku usaha, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat luas. Dengan adanya

kesadaran kolektif dan upaya bersama untuk menjunjung tinggi etika persaingan bisnis, diharapkan dapat tercipta iklim bisnis yang sehat, dinamis, dan bermanfaat bagi semua pihak, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam.

B. Implementasi Persaudaraan Ekonomi dalam Persaingan Bisnis: Solusi atas Permasalahan Etika Kontemporer

Persaudaraan ekonomi dalam Islam (ukhuwah Islamiyah) merupakan konsep yang menempatkan persaingan dalam bingkai hubungan persaudaraan yang didasarkan pada ikatan aqidah dan akhlak mulia. Dalam perspektif ini, persaingan bisnis tidak dipandang sebagai pertarungan yang menghalalkan segala cara, melainkan sebagai wahana untuk saling bekerjasama, berbagi, dan menumbuhkan potensi ekonomi umat. Implementasi persaudaraan ekonomi dalam persaingan bisnis dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan etika kontemporer yang sering muncul dalam dunia bisnis modern.

1. Wujud Implementasi Persaudaraan Ekonomi dalam Persaingan Bisnis

Konsep persaudaraan ekonomi dalam Islam menuntut adanya sikap saling menghormati, menolong, dan bekerjasama antar pelaku usaha, meskipun dalam situasi persaingan. Hal ini berbeda dengan pandangan kapitalis yang menekankan persaingan bebas tanpa batas dan seringkali mengorbankan nilai-nilai kemanusiaan. Dalam bingkai persaudaraan ekonomi, persaingan bisnis diarahkan untuk mencapai kemaslahatan bersama, bukan semata-mata untuk mengejar keuntungan individu.

Implementasi persaudaraan ekonomi dalam persaingan bisnis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, di antaranya:

- **Saling menghormati dan menghargai antar pesaing.** Persaudaraan ekonomi mengajarkan pelaku usaha untuk menghindari sikap iri, dengki, dan hasad terhadap kesuksesan pesaing. Sebaliknya, mereka didorong untuk saling menghormati, menghargai, dan mengucapkan selamat atas pencapaian pesaing. Sikap ini akan menciptakan atmosfer persaingan yang sehat dan kondusif.
- **Menghindari praktik-praktik bisnis yang merugikan pesaing.** Persaudaraan ekonomi mengharamkan pelaku usaha untuk melakukan tindakan-tindakan curang yang dapat merugikan pesaing, seperti sabotase, pencurian data, penyebaran fitnah, atau peniruan produk. Persaingan harus dilakukan secara adil dan bermartabat, dengan mengutamakan kepentingan bersama.
- **Saling membantu dan bekerjasama dalam kesulitan.** Persaudaraan ekonomi mengajarkan pelaku usaha untuk saling membantu dan bekerjasama dalam menghadapi kesulitan, seperti bencana alam, krisis ekonomi, atau persaingan yang tidak sehat dari pihak luar. Sikap solidaritas dan kepedulian ini akan menciptakan kekuatan bersama dalam menghadapi tantangan bisnis.
- **Berbagi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat.** Dalam bingkai persaudaraan ekonomi, pelaku usaha didorong untuk saling berbagi informasi dan pengetahuan yang bermanfaat untuk kemajuan bersama. Hal ini dapat dilakukan melalui forum-forum bisnis, pelatihan bersama, atau konsultasi antar pelaku usaha. Berbagi informasi dan pengetahuan akan meningkatkan

kapasitas dan daya saing pelaku usaha secara keseluruhan.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan ekonomi tersebut, diharapkan persaingan bisnis dapat berjalan secara sehat, etis, dan produktif. Persaingan tidak lagi dipandang sebagai ancaman, melainkan sebagai peluang untuk saling melengkapi dan meningkatkan kesejahteraan bersama.

2. Persaudaraan Ekonomi sebagai Solusi atas Permasalahan Etika Kontemporer

Persaudaraan ekonomi juga dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan etika kontemporer yang sering muncul dalam dunia bisnis modern. Beberapa permasalahan etika tersebut antara lain:

- **Monopoli dan persaingan tidak sehat.** Persaudaraan ekonomi menolak praktik monopoli dan persaingan tidak sehat yang dapat merugikan konsumen dan menghambat pertumbuhan ekonomi. Islam mengajarkan pentingnya keadilan dan keseimbangan dalam persaingan bisnis. Pelaku usaha didorong untuk bersaing secara adil dan menghindari tindakan-tindakan yang dapat mengakibatkan ketidakadilan, seperti menentukan harga yang terlalu tinggi, menimbun barang, atau menghalangi pesaing untuk masuk pasar.
- **Penipuan dan manipulasi.** Persaudaraan ekonomi mengharamkan segala bentuk penipuan dan manipulasi dalam bisnis, seperti pemalsuan produk, penggunaan bahan baku yang berbahaya, atau penyampaian informasi yang menyesatkan. Kejujuran dan transparansi merupakan prinsip utama dalam persaudaraan ekonomi. Pelaku usaha didorong untuk menyampaikan informasi yang benar dan jujur kepada konsumen mengenai produk atau jasa yang ditawarkan.
- **Eksplorasi karyawan.** Persaudaraan ekonomi menolak eksploitasi karyawan dalam bentuk apapun, seperti pemberian upah yang tidak layak, pekerjaan yang berlebihan, atau lingkungan kerja yang tidak aman. Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan karyawan dengan baik dan memberikan hak-hak mereka secara adil. Pelaku usaha didorong untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif dan mendukung kesejahteraan karyawan.
- **Perusakan lingkungan.** Persaudaraan ekonomi mengajarkan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dalam menjalankan bisnis. Pelaku usaha didorong untuk menghindari tindakan-tindakan yang dapat merusak lingkungan, seperti pencemaran air, udara, dan tanah. Islam mengajarkan bahwa alam semesta merupakan amanah dari Allah SWT yang harus dijaga dan dikelola dengan baik.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan ekonomi, diharapkan permasalahan-permasalahan etika kontemporer tersebut dapat diatasi. Persaudaraan ekonomi menawarkan alternatif solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan. Dengan demikian, persaingan bisnis dapat berjalan secara sehat, etis, dan berkelanjutan, sekaligus berkontribusi pada terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

KESIMPULAN

Penelitian ini telah mengkaji etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi berdasarkan kajian tafsir dan hadis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, Al-Qur'an dan Hadis mengandung prinsip-prinsip etika yang komprehensif yang dapat menjadi pedoman bagi pelaku usaha dalam menjalankan persaingan bisnis yang sehat dan bermartabat. Prinsip-prinsip tersebut meliputi kejujuran, keadilan, amanah, tolong-menolong, dan etos kerja. Kejujuran menuntut pelaku usaha untuk senantiasa transparan dan menepati janji dalam setiap transaksi. Keadilan mengharuskan pelaku usaha untuk bersikap adil terhadap semua pihak, baik konsumen, mitra bisnis, karyawan, maupun pesaing. Amanah berarti menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orang lain dalam menjalankan usaha. Tolong-menolong diwujudkan dengan menghindari persaingan yang destruktif dan saling membantu dalam kebaikan. Sedangkan etos kerja yang tinggi tercermin dalam sikap kerja keras, tekun, disiplin, dan profesional.

Kedua, persaudaraan ekonomi dalam Islam (ukhuwah Islamiyah) merupakan konsep yang menempatkan persaingan dalam kerangka hubungan persaudaraan yang didasarkan pada ikatan aqidah dan akhlak mulia. Dalam perspektif ini, persaingan bisnis tidak dipandang sebagai pertarungan yang menghalalkan segala cara, melainkan sebagai wahana untuk saling bekerjasama, berbagi, dan menumbuhkan potensi ekonomi umat. Implementasi persaudaraan ekonomi dalam persaingan bisnis dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, seperti saling menghormati antar pesaing, menghindari praktik bisnis yang merugikan pesaing, saling membantu dalam kesulitan, dan berbagi informasi yang bermanfaat.

Ketiga, persaudaraan ekonomi dapat menjadi solusi atas berbagai permasalahan etika kontemporer yang sering muncul dalam dunia bisnis modern, seperti monopoli, penipuan, eksploitasi karyawan, dan kerusakan lingkungan. Dengan menerapkan prinsip-prinsip persaudaraan ekonomi, seperti keadilan, kejujuran, dan tolong-menolong, diharapkan permasalahan-permasalahan etika tersebut dapat diatasi. Persaudaraan ekonomi menawarkan alternatif solusi yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan kemanusiaan, sehingga persaingan bisnis dapat berjalan secara sehat, etis, dan berkelanjutan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Islam memberikan tuntunan yang lengkap mengenai etika persaingan bisnis. Etika persaingan bisnis dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian keuntungan materi, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga moralitas, keadilan, dan kemaslahatan bersama. Dengan menerapkan prinsip-prinsip etika persaingan bisnis dalam bingkai persaudaraan ekonomi, diharapkan dapat tercipta iklim bisnis yang sehat, dinamis, dan bermanfaat bagi semua pihak, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Islam. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. *Pertama*, penelitian ini terbatas pada kajian kepustakaan dan belum mencakup penelitian lapangan untuk mengamati implementasi etika persaingan bisnis dalam praktik nyata. *Kedua*, penelitian ini masih terfokus pada prinsip-prinsip umum etika persaingan bisnis dalam Islam dan belum menganalisis secara mendalam permasalahan etika spesifik yang muncul dalam berbagai sektor bisnis. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan yang lebih komprehensif untuk melengkapi temuan-temuan penelitian ini.

REFERENCES

Anatan, L. (2022). Strategi Memenangkan Persaingan Bisnis Era Industri 4.0. *Jurnal ABDINUS* :

- Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(1), 195–202. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i1.14971>
- Anwar, M. (2015). Etika bisnis Islam: Studi kritis atas pemikiran Muhammad Baqir as-Sadr. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 1 (2), 189
- Denizin, N. K., & Lincoln, Y. S. (Eds.). (2011). *Handbook of qualitative research*. Sage publications.
- Fadillah, A. N., & Ibrahim, H. (2023). Peran Etika Dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dalam Bisnis Internasional. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(2), 2494–2498. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i2.13301>
- Fata, Z. (2023). ANALISIS IMPLEMENTASI PRINSIP-PRINSIP ETIKA BISNIS ISLAM DALAM PERSAINGAN BISNIS PADA USAHA DAGANG (UD) H. NUR. *Islamic Economics And Finance Journal*, 2(1), 27–36. <https://doi.org/10.62005/iseco.v2i1.36>
- Fauzi, H. M. (2023). ANALISIS MANAJEMEN PASAR TRADISIONAL DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN PASAR MODERN. *ACTON*, 19(2), 40. <https://doi.org/10.36841/acton.v19i2.4101>
- Gadamer, H. G. (2013). *Truth and method*. Bloomsbury Publishing USA.
- Hendy Juni Ar Rasyid, Hariman Juni Ar Rahman, Ahmad Fatihul Azzam, Bantar Febrian Sabila, & Denny Oktavina Radianto. (2023). Menjelajahi Etika: Tinjauan Literatur Terbaru tentang Prinsip-prinsip Etika, Konflik Moral, dan Tantangan dalam Kehidupan Kontemporer. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Bisnis*, 3(2), 229–237. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v3i2.1183>
- Jazuli, K., Fauza, N., Saefullah, A., & Suharmanto, S. (2024). Strategi Promosi dalam Menghadapi Persaingan Global Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. *Commodities, Journal of Economic and Business*, 5(1), 014–031. <https://doi.org/10.59689/commo.v5i1.1007>
- Krippendorff, K. (2018). *Content analysis: An introduction to its methodology*. Sage publications.
- Kusuma, K. A. (2023). *Buku Ajar Pengantar Bisnis Digital dalam Perspektif Islam*. Umsida Press. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-070-0>
- Nurfitri, F. ., Anugrah, A. ., & Husain, H. . (2023). ETIKA BISNIS BERTRANSAKSI DALAM ISLAM (PERSPEKTIF HADIS). *MUSHAF JOURNAL: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Hadis*, 3(2), 251–254. Retrieved from <https://mushafjournal.com/index.php/mj/article/view/154>
- Rosalina, T., Abubakar, A., & Haddade, H. (2023). ETIKA BISNIS PERJALANAN WISATA MENURUT PANDANGAN AL-QUR'AN. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 11(01), 94–105. <https://doi.org/10.32332/nizham.v11i01.6467>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sula, M. S., & Rahmat, A. (2018). Etika bisnis Islam dan implementasinya dalam perusahaan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 4(2), 183-196.
- Wahyudi, A. F. (2021). Persaudaraan. *OSF Preprints*, 4(Februari). <https://doi.org/https://doi.org/10.31219/osf.io/qf7kp>
- Wulandari, W., & Hasan, A. (2023). Pemikiran Ekonomi Kerakyatan Muhammad Hatta Dalam Prespektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(3), 3586. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i3.9753>